



PENGAWASAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SUPERVISION IN ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT

Nurhadiati Rasyidah

Universitas Muhammadiyah Bima
email: nurhadiatirasyidah@gmail.com

Masita

Universitas Muhammadiyah Bima
email: masita.masita232@gmail.com

Fajrun

Universitas Muhammadiyah Bima
email: Fajrunjurdin@gmail.com

Muh. Akbar

Universitas Muhammadiyah Bima
email: muhammadakbar59128@gmail.com

Nadi Ratunnaimah

Universitas Muhammadiyah Bima
email: ratunnaimahnadi@gmail.com

Anisshalihah

Universitas Muhammadiyah Bima
email: anissha14625@gmail.com

Al Raqa

Universitas Muhammadiyah Bima
email: alraqa1532005@gmail.com

Copyright (c) 2026 Nurhadiati Rasyidah, Masita, Fajrun, Muh. Akbar, Nadi Ratunnaimah, Anisshalihah, Al Raqa

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstrak

Penelitian ini membahas pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam sebagai fungsi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik, yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta didik." Rumusan masalah meliputi konsep pengawasan dalam pendidikan Islam, implementasinya dalam peningkatan mutu, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. "Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengawasan dalam pendidikan Islam bersifat sistematis, berkelanjutan, dan holistik, mencakup fungsi kontrol, evaluasi, korektif, dan preventif yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta konsep *muraqabah* yang memperkuat dimensi spiritual. Implementasi pengawasan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling terintegrasi dalam siklus peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas pengawasan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kompetensi pengawas, profesionalisme guru, dan budaya organisasi, serta faktor eksternal, seperti kebijakan pendidikan, dukungan masyarakat, dan perkembangan teknologi. Kesimpulannya, pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan instrumen esensial dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkelanjutan, baik secara akademik, moral, maupun spiritual.

Kata kunci: Manajemen pendidikan Islam, Pengawasan, Mutu pendidikan, Pengembangan holistik, Peningkatan mutu

Abstract

This study examines supervision "in Islamic educational management as a strategic function for improving educational quality in a holistic manner, encompassing not only academic achievement but also the development of students' character and spirituality." The research addresses three main issues: the concept of supervision in Islamic education, its implementation in quality improvement, and the factors influencing its effectiveness. This study employs a qualitative method with a library research approach, analyzing relevant literature such as books, academic journals, and previous studies. The findings reveal that supervision in Islamic education is systematic, continuous, and holistic, involving control, evaluation, corrective, and preventive functions integrated with Islamic values such as trustworthiness (amanah), honesty, justice, responsibility, and the concept of muraqabah, which strengthens the spiritual dimension. The implementation of supervision includes planning, execution, evaluation, and follow-up actions that are interconnected within a continuous quality improvement cycle. Its effectiveness is influenced by internal factors, including supervisors' competence, teachers' professionalism, "and organizational culture, as well as external factors such as educational policies, community support, and technological development. In conclusion, supervision in Islamic educational management is an essential instrument for achieving sustainable improvements in academic, moral, and spiritual quality.

Keywords: Islamic educational management; Supervision; Educational Quality; Holistic development; Quality improvement

Submitted : 17-05-2026 | Accepted : 22-06-2026 | Published : 30-06-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara optimal. Salah satu fungsi yang memiliki kedudukan penting adalah pengawasan. Melalui pengawasan, berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan dapat dipantau dan dievaluasi sehingga tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, pelaksanaan pengawasan pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Pengawasan sering kali dipahami sebatas kegiatan pemeriksaan administrasi atau penilaian terhadap kinerja guru. Padahal, pengawasan seharusnya menjadi sarana pembinaan yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Ketika pengawasan hanya berfokus pada aspek administratif, fungsi perbaikan dan pengembangan yang seharusnya menjadi tujuan utama pengawasan menjadi kurang optimal (Munthohir, 2025). Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran maupun pencapaian tujuan pendidikan Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat turut menghadirkan tuntutan baru bagi lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan. Dalam situasi tersebut, pengawasan tidak cukup dilakukan secara formal dan rutin, tetapi perlu dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu. (Saleh, 2025)

Berbeda dengan konsep pengawasan dalam manajemen pendidikan pada umumnya, pengawasan dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri

karena dilandasi oleh nilai-nilai keislaman. Pengawasan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual seluruh komponen pendidikan (Aswaruddin et al., 2024). Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, serta konsep muraqabah menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pengawasan sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengawasan dan supervisi dalam pendidikan Islam dari berbagai sudut pandang. Namun, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek supervisi pembelajaran atau fungsi pengawasan dalam lingkup tertentu. Kajian yang membahas pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam secara komprehensif, mulai dari konsep, implementasi, hingga faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, masih relatif terbatas. Selain itu, pembahasan mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pengawasan juga belum banyak dikaji secara mendalam. (Hidayati, 2026)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih menyeluruh mengenai pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam. Kajian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran pengawasan sebagai instrumen dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus sebagai upaya menjaga terlaksananya nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan (Sari, 2025). Penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan, yaitu: bagaimana konsep dan fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam, bagaimana implementasi pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dan fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam, menjelaskan implementasi pengawasan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya mengkaji secara mendalam berbagai konsep dan pemikiran mengenai pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam yang telah dikembangkan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya (Salim & Ramli, 2025). Sumber informasi utama dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Bahan kajian yang digunakan mencakup literatur utama berupa buku-buku yang membahas manajemen pendidikan Islam, supervisi pendidikan, dan pengawasan dalam perspektif Islam. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai artikel jurnal, hasil penelitian, prosiding, serta publikasi ilmiah lainnya sebagai sumber pendukung untuk memperkaya analisis. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansinya dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap pembahasan mengenai pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, dan penelaahan berbagai referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Setiap sumber yang diperoleh kemudian dicermati untuk menemukan gagasan, konsep, dan informasi yang relevan dengan fokus pembahasan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema penting, mengelompokkan informasi berdasarkan kesamaan pembahasan, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam setiap sumber yang dikaji (Rozali, 2022). Untuk memperoleh hasil yang lebih objektif, peneliti melakukan pengecekan dan perbandingan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Langkah ini dilakukan agar data yang digunakan tidak hanya bertumpu pada satu sumber tertentu, melainkan didukung oleh berbagai pandangan yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Dengan cara tersebut, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai konsep, implementasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dan Fungsi Pengawasan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Berdasarkan Nilai-Nilai Keislaman.

Konsep pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu proses yang bersifat sistematis, berkesinambungan, dan terarah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan perencanaan, standar mutu, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama (Syahril & Ramadhan, 2025). Fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam mencakup fungsi kontrol, evaluasi, korektif, dan preventif. Fungsi kontrol bertujuan memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Fungsi korektif berperan dalam memberikan solusi terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan selama proses pengawasan, sedangkan fungsi preventif bertujuan mencegah terjadinya penyimpangan melalui penguatan sistem dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Aswaruddin et al., 2024).

Dalam konteks ini, pengawasan tidak sekadar berarti pemeriksaan atau pengendalian, melainkan meliputi proses pemantauan, penilaian, serta perbaikan terhadap semua unsur pendidikan. Dari sudut pandang Islam, pengawasan memiliki cakupan lebih luas karena tidak terbatas pada pengawasan eksternal dari lembaga atau pimpinan, melainkan juga mencakup pengawasan internal yang muncul dari kesadaran spiritual individu melalui muraqabah yaitu keyakinan bahwa setiap orang selalu berada di bawah pengawasan Allah SWT. Hal ini menjadikan pengawasan dalam pendidikan Islam bersifat holistik karena mengintegrasikan aspek manajerial, moral, dan spiritual secara seimbang. (Sugiharto & Syaifullah, 2023)

1. Konsep Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan, perencanaan, dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan Islam. Pengawasan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengontrol atau menilai pelaksanaan program, tetapi juga sebagai upaya pembinaan yang bertujuan

mendorong perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Maulidia & Masfina, 2025). Berbeda dengan pengawasan dalam manajemen konvensional yang cenderung berfokus pada pencapaian target dan efektivitas organisasi, pengawasan dalam pendidikan Islam mengintegrasikan aspek manajerial, moral, dan spiritual sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap tindakan manusia tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada lembaga atau atasan, tetapi juga kepada Allah SWT. Pengawasan dalam pendidikan Islam tidak hanya mengandalkan kontrol eksternal melalui evaluasi dan pemantauan kinerja, melainkan juga menumbuhkan kesadaran internal dalam diri setiap individu untuk melaksanakan tugas secara jujur, amanah, dan bertanggung jawab. (Hendriyanto, 2026)

2. Prinsip pengawasan dalam Pendidikan Islam

Pengawasan dalam pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan integritas moral, profesionalitas, serta kesadaran spiritual dalam setiap aktivitas pendidikan. Prinsip amanah menjadi landasan pokok yang mewajibkan setiap pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan kesadaran bahwa setiap amanah akan dimintai pertanggungjawaban di dunia maupun akhirat. Sementara itu, prinsip kejujuran menjadi dasar objektivitas dalam pengawasan, terutama saat mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan data, sehingga hasil evaluasi benar-benar mencerminkan realitas tanpa manipulasi. Prinsip keadilan menuntut adanya perlakuan yang proporsional, objektif, dan tidak diskriminatif dalam seluruh proses pengawasan, sehingga setiap komponen pendidikan memperoleh penilaian sesuai dengan kapasitas dan kinerjanya. Sementara itu, prinsip tanggung jawab menegaskan bahwa setiap tindakan dalam proses pendidikan memiliki konsekuensi moral dan administratif yang harus dipertanggungjawabkan secara menyeluruh. Selain itu, prinsip keterbukaan (transparansi) menjadi aspek penting dalam menciptakan sistem pengawasan yang akuntabel, partisipatif, dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. (Ramadan et al., 2023)

3. Fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam

Fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan kualitas manusia secara holistik. Fungsi kontrol bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana strategis, kebijakan, serta standar operasional yang telah ditetapkan. Fungsi ini berperan dalam menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Fungsi evaluasi berfungsi untuk melakukan penilaian secara sistematis terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan, baik dari aspek proses maupun hasil, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan pendidikan ke depan. Fungsi korektif memiliki peran strategis dalam memberikan tindakan perbaikan terhadap berbagai penyimpangan, kelemahan, atau ketidaksesuaian yang ditemukan, baik melalui pembinaan, pelatihan, maupun restrukturisasi sistem kerja. Adapun fungsi preventif berperan dalam mencegah terjadinya kesalahan sejak awal melalui penguatan sistem manajemen, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta internalisasi nilai-nilai keislaman seperti disiplin, amanah, dan muraqabah dalam setiap individu yang terlibat dalam Pendidikan. (Abnisa, 2025)

4. Integrasi Nilai Keislaman dalam Pengawasan Pendidikan

Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari integrasi nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar orientasi seluruh aktivitas pendidikan. Nilai keikhlasan menjadi dasar utama yang memotivasi setiap pelaku pendidikan bekerja bukan hanya karena kewajiban formal, melainkan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Nilai amanah memperteguh kesadaran bahwa setiap tugas adalah titipan yang wajib dijaga dan dilaksanakan sebaik mungkin. Konsep muraqabah menambahkan dimensi spiritual mendalam, yakni keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan manusia, sehingga memunculkan pengawasan internal yang lebih kuat daripada pengawasan eksternal. Pengintegrasian nilai-nilai ini menjadikan pengawasan bukan sekadar alat evaluasi kinerja, tapi juga sarana membentuk karakter, akhlak, dan budaya kerja Islami. Dengan demikian,

pengawasan dalam pendidikan Islam berperan sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya bermutu secara akademik, tetapi juga unggul. (Mubarok, 2021)

B. Implementasi Pengawasan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Implementasi pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam merupakan suatu proses integral yang tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen pendidikan secara keseluruhan (Awaludin et al., 2024). Secara umum, pengawasan dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan, standar, dan prinsip yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, pengawasan mencakup ruang lingkup lebih luas karena tidak hanya menekankan pencapaian akademik, melainkan juga pembentukan karakter, penguatan nilai spiritual, serta penanaman ajaran Islam dalam keseharian peserta didik. Karenanya, pengawasan ini perlu dilakukan secara menyeluruh, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut, disertai dukungan berbagai faktor pendukungnya. Secara khusus, implementasi pengawasan tersebut dapat diuraikan ke dalam empat poin utama yang saling berkaitan dan membentuk suatu siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan. (Suryadi & Asma, 2025)

1. Perencanaan pengawasan merupakan tahap fundamental yang menjadi dasar bagi seluruh kegiatan supervisi. Pada tahap ini, pengawas atau pimpinan lembaga pendidikan Islam menyusun program pengawasan secara sistematis dengan mengacu pada standar mutu pendidikan nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan normatif. "Perencanaan ini juga berpijak pada analisis kebutuhan lembaga pendidikan secara mendalam guna mengidentifikasi masalah, potensi, dan prioritas pengembangan. Kemudian, ditentukan indikator keberhasilan yang meliputi aspek output seperti prestasi akademik siswa, serta outcome seperti pembentukan karakter Islami yang terlihat dalam perilaku sehari-hari. Penyusunan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan kontekstual juga menjadi bagian penting dalam tahap ini, sehingga proses pengawasan dapat

dilakukan secara terukur dan menghasilkan data yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.(Murniati et al., 2025)

2. Pelaksanaan pengawasan merupakan tahap implementatif yang bertujuan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan ini dilakukan melalui berbagai teknik supervisi, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti observasi pembelajaran di kelas, pemeriksaan perangkat administrasi guru, serta pemantauan kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak siswa. Dalam pendidikan Islam, pelaksanaan pengawasan tidak terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga memberikan gambaran lengkap tentang kualitas proses pendidikan. Pendekatan yang dipakai harus humanis, partisipatif, dan konstruktif, dengan pengawas bertindak sebagai pembimbing serta mitra guru, bukan sekadar penilai atau hakim. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan tercipta suasana yang kondusif bagi peningkatan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran.(Susanto et al., 2025)
3. Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap yang menentukan efektivitas pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data hasil pengawasan secara komprehensif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, menilai efektivitas metode dan strategi yang digunakan, serta mengukur tingkat keberhasilan pembinaan karakter Islami peserta didik. Evaluasi wajib dilakukan secara objektif, transparan, dan berbasis data supaya hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti lewat program perbaikan konkret dan berkelanjutan, seperti pelatihan pengembangan profesional guru, workshop peningkatan kualitas pembelajaran, pembinaan intensif siswa, serta revisi kurikulum dan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dinamika zaman. Tindak lanjut ini merupakan inti dari pengawasan, karena menjadi jembatan antara penilaian dan perbaikan nyata di lapangan.(Hidayat et al., 2025)

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pelaksanaan pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari berbagai kondisi yang memengaruhi keberhasilannya. Keberadaan program pengawasan yang telah disusun dengan baik belum tentu mampu menghasilkan perubahan yang signifikan apabila tidak didukung oleh berbagai unsur pendukung lainnya (Machali Imam & Hamid Noor, 2017). Oleh sebab itu, efektivitas pengawasan perlu dipahami sebagai hasil dari keterkaitan antara sumber daya manusia, lingkungan lembaga pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan.

1. Kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Pengawas yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen pendidikan Islam akan lebih mudah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan (Putri et al., 2024). Tidak hanya itu, kemampuan dalam memberikan arahan dan pembinaan juga menjadi bagian penting karena tujuan pengawasan bukan sekadar menemukan kekurangan, melainkan membantu lembaga pendidikan mencapai kualitas yang lebih baik. Ketika pengawas mampu menjalankan perannya secara profesional, proses pengawasan akan lebih diterima dan memberikan dampak yang positif.
2. Guru juga memegang posisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengawasan. Hasil pengawasan pada akhirnya akan bermuara pada upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, sikap terbuka terhadap evaluasi, kemauan untuk mengembangkan diri, serta kesediaan menerima masukan menjadi faktor yang mendukung efektivitas pengawasan (Sarifudin, 2019). Sebaliknya, apabila pengawasan dipandang sebagai bentuk pencarian kesalahan, maka proses pembinaan akan sulit berjalan secara optimal. Dalam konteks ini, diperlukan kesadaran bersama bahwa pengawasan merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, bukan sekadar kegiatan administratif.
3. Kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membangun iklim kerja yang mendukung pelaksanaan pengawasan. Kepemimpinan yang

komunikatif dan terbuka akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara pengawas, guru, dan tenaga kependidikan lainnya (Mufidah et al., 2024). Kondisi tersebut memungkinkan berbagai rekomendasi hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti secara lebih efektif. Sebaliknya, lemahnya koordinasi dan komunikasi sering kali menyebabkan hasil pengawasan berhenti pada tahap evaluasi tanpa adanya perbaikan yang nyata.

4. Budaya kerja yang dibangun atas dasar tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat memperbaiki diri akan memudahkan pelaksanaan pengawasan. Nilai-nilai keislaman seperti amanah, kejujuran, dan ikhlas dalam menjalankan tugas turut memberikan kontribusi terhadap terciptanya pengawasan yang efektif (Rozeq, 2025). Ketika nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari budaya lembaga, maka setiap individu akan terdorong untuk bekerja secara maksimal meskipun tanpa pengawasan yang ketat dari pihak lain.

Di samping faktor yang berasal dari dalam lembaga pendidikan, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi efektivitas pengawasan.

1. Kebijakan yang memberikan ruang bagi pengembangan mutu pendidikan akan mendukung pelaksanaan pengawasan secara lebih terarah. Sebaliknya, perubahan kebijakan yang terlalu cepat atau kurangnya dukungan terhadap program peningkatan kualitas pendidikan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengawasan. (Madiah & Cahyanto, 2024)
2. Keterlibatan masyarakat dan orang tua peserta didik. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar. Hubungan yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat berbagai program yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan (Susanty, 2024). Dukungan tersebut dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah, pemberian masukan, maupun pengawasan sosial yang mendorong terciptanya akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Perkembangan teknologi informasi juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan pengawasan. Kemajuan teknologi membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara lebih

efektif (Sitorus, 2025). Berbagai data yang sebelumnya sulit diperoleh kini dapat diakses dengan lebih cepat sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tetap memerlukan kesiapan sumber daya manusia agar penggunaannya benar-benar mendukung tujuan pengawasan yang ingin dicapai.

Keberhasilan pengawasan tidak hanya bergantung pada kemampuan pengawas, tetapi juga ditentukan oleh profesionalisme guru, kepemimpinan lembaga, budaya organisasi, dukungan kebijakan, partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan teknologi. Apabila seluruh faktor tersebut dapat berjalan secara sinergis, maka pengawasan akan mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan proses yang sistematis, berkelanjutan, dan holistik yang berfungsi tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana evaluasi, koreksi, dan perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan dalam perspektif Islam memiliki karakteristik khas karena mengintegrasikan aspek manajerial dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta konsep muraqabah yang memperkuat dimensi spiritual dan kesadaran internal individu. Fungsi pengawasan mencakup kontrol, evaluasi, korektif, dan preventif yang saling terkait untuk menjaga kualitas proses serta hasil pendidikan. Implementasinya dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terintegrasi dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan. Pendekatan humanis, partisipatif, dan edukatif dalam pengawasan membantu menciptakan lingkungan kerja kondusif serta memotivasi profesionalisme tenaga pendidik. Efektivitasnya dipengaruhi faktor internal seperti kompetensi pengawas dan profesionalisme guru, serta faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan instrumen strategis dalam

mewujudkan pendidikan yang bermutu secara akademik sekaligus unggul dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Huiza, D. A. M.-, Beru, A. C., Apaza, S. L. V., Choque, M. E. C.-, & Yucra, W. P. (2023). Impacts of Supervision, Information and Communication between Management Control and Administrative Management Procedures. *International Journal of Membrane Science and Technology*. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i3.1573>
- Kusumawati. (2024). Pengaruh Supervisi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi. *Rayah Al-Islam*. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.965>
- Nashiratunnisa, N., & Anwar, C. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH. *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1321>
- Supandi, S., & Aini, K. (2025). KOMPONEN-KOMPONEN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM: Sebuah Kajian Konseptual dalam Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Islam. *AHSANA MEDIA*. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.11.2.2025.26-32>
- Abnisa, A. P. (2025). Fungsi Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2665>
- Aswaruddin, A., Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 244–251.
- Awaludin, A., Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Hendriyanto, D. (2026). PENGAWASAN (RIQABAH) DALAM PERSEPEKTIF ISLAM: MENJAGA AMANAH DAN KESESUAIAN SYARIAH DALAM MANAJEMEN. *BATANG HARI EDUCATIONAL JOURNAL*, 1(1), 34–47.

- Hidayat, H., Susanti, A. C., Juwariah, C., & Astuti, D. (2025). Implementation of Educational Supervision in Improving Learning Quality. *International Journal Administration, Business & Organization*.
<https://doi.org/10.61242/ijabo.25.548>
- Hidayati, S. (2026). INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 150–159.
- Machali Imam, I., & Hamid Noor, N. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam; Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Madihah, H., & Cahyanto, I. (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Praktis Menuju Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan*. Penerbit K-Media.
- Maulidia, A., & Masfani, E. (2025). Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *Horizons: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(2), 83–99.
- Mubarok, R. (2021). PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Rabwah*.
<https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Mufidah, Z., Hariyati, N., & Yulianingsih, W. (2024). Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 120–131.
- Munthohir, M. (2025). STRATEGI PENGAWASAN YANG EFEKTIF: JENIS DAN FUNGSI PENGAWASAN DALAM ORGANISASI MODERN. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2), 635–645.
- Murniati, A., Usman, N., & Balqis, S. N. (2025). Strategic Planning of Academic Supervision in Fostering a Qur'anic Generation: The Perspective of Integrated

- Islamic Schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*.
<https://doi.org/10.52627/managere.v7i1.736>
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan islam di sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 550–563.
- Ramadan, A., Amarullah, R. Q., & Kaimudin. (2023). Manajemen Pengawasan Berbasis Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i2.99>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19(1), 68.
- Rozek, A. (2025). Makna disiplin kerja dalam meningkatkan tanggung jawab pegawai pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 173–184.
- Saleh, K. (2025). Manajemen Strategi Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Provinsi Kepulauan Riau (Pendekatan Kebijakan, Implementasi, dan Evaluasi PMA Nomor 31 Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 4(1), 265–290.
- Salim, A., & Ramli, R. (2025). Pendidikan Manajemen Islam dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan di Era Modern: Kajian Pustaka. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 26–43.
- Sari, R. N. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 138–148.
- Sarifudin, S. (2019). Implementasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtdaiyah negeri (min) kota bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 49–70.
- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24.

Sugiharto, B., & Syaifullah, M. (2023). Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*.
<https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1878>

Suryadi, T., & Asma, K. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Mutu dalam Lembaga Pendidikan Islam. *MASALIQ*.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i4.6617>

Susanto, A. B., Mahardini, A. P., & Nazarudin. (2025). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *An Naba*. <https://doi.org/10.51614/hc212n63>

Susanty, S. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menuju sekolah bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.

Syahril, F. Q., & Ramadhan, R. (2025). KONSEP DASAR PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM: PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 192–207.